



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana yang efektif dalam rangka penghimpunan dana untuk pengembangan perusahaan. Karena di pasar modal dengan mudah dapat dipertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Jadi pada dasarnya motivasi dari masing - masing pihak tersebut sangat bersesuaian. Bagi pihak yang membutuhkan dana (Pengimisi dana/emiten) dapat memperoleh dana cair dalam waktu yang cepat, sedangkan bagi pihak yang kelebihan dana (investor) bisa mendapatkan hasil dari investasi mereka dimana informasi keuangan yang akurat menjadi salah satu faktor penting dalam membuat keputusan di dalam investasi pasar modal. Investor dan badan regulasi pemerintah telah menciptakan standar dalam bentuk undang-undang bagi perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan bagipemegang saham.

Standar tersebut telah berkembang sejalan dengan berkembangnya paradigma komunikasi perusahaan dan ditambah dengan kemajuan. Agar dapat berhasil didalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, maka penting bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi keuangan kepada pasar dan masyarakat. Pelaporan merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan, baik sebagai media pengungkapan (*disclosure*) maupun perangkat evaluasi dan monitoring bagi perusahaan terbuka. Pengungkapan informasi yang relevan dan secara terbuka mengenai perusahaan merupakan wujud

transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder*. Pengungkapan informasi tersebut harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (akhirudin,2013). Menurut PSAK 5 (revisi 2009) mengenai segmen operasi menyatakan bahwa “Entitas mengungkapkan informasi untuk memungkinkan para pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.”

Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat. Semua orang dapat mengakses informasi yang mereka ingin dapatkan dengan mudah kapan pun mereka inginkan dengan menggunakan internet. Hal ini turut mendorong perusahaan – perusahaan untuk mengikuti perkembangan jaman dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mempublikasikan laporan keuangan, informasi finansial maupun non finansial perusahaan kepada masyarakat umum. Perlahan perusahaan-perusahaan telah beralih dari *paper based* menjadi *technology based* dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penggunaan teknologi internet untuk menginformasikan laporan keuangan dan informasi mengenai perusahaan inilah yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui atau website secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan pasar modal (Lai et al. 2010 dalam supatmi ,2012). Fenomena penggunaan IFR oleh perusahaan telah banyak di

berbagai negara asing yang telah maju. Banyak perusahaan yang membuat website perusahaan guna menginformasikan informasi internal perusahaan agar dapat menarik perhatian khusus dari kreditur, analis, *stockholders*, dan masyarakat lainnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Asbaugh et. Al., 1999 dalam Satria dan Supatmi, 2013). Manfaat yang didapatkan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR antara lain memiliki cakupan luas karena dapat diakses siapapun dengan menggunakan internet. Manfaat lainnya adalah IFR mampu menimbulkan biaya yang lebih hemat dibandingkan laporan keuangan yang menggunakan kertas atau *paper based*. IFR mampu mengurangi biaya pencetakan dan distribusi terkait dengan laporan keuangan tahunan dan triwulan (Ashbaugh et al. 1999 dalam Damayanti,2012). Manfaat tersebut semakin didukung dengan fakta bahwa calon investor dan investor memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka. Informasi yang relevan sangat membantu para calon investor maupun investor untuk mengambil keputusan dan memilih portofolio yang tepat agar mendapatkan keuntungan maksimal dalam pasar modal.

Ada dua teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori sinyal. teori sinyal dan teori pasar efisien. Teori pertama adalah teori sinyal atau *signaling theory* berperan dalam IFR karena teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi. Alasan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan

dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar, pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan trans-paransi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen.

Teori kedua dalam penelitian ini menggunakan teori pasar efisien. Fama (1970) dalam Hartono (2008) menyajikan tiga macam bentuk utama efisiensi pasar yaitu pasar bentuk lemah, setengah kuat dan kuat. Menurut Hartono (2008) pasar yang terdapat di Indonesia adalah bentuk setengah kuat. Pasar dikatakan setengah kuat apabila harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (laporan keuangan perusahaan emiten). Berdasarkan teori ini, tidak ada investor yang menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

Ada dua macam *return* yang diharapkan oleh investor dari melakukan investasi saham di pasar modal. Pertama, investor mengharapkan kenaikan harga saham di pasar yang biasa disebut *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan yang didapat dari selisih harga beli saham dengan harga jual saham. Kedua, investor mengharapkan *return* berupa dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dari kegiatan operasional perusahaan. Terdapat dua istilah dalam return, yaitu *expected return* dan *actual return*. *Expected return* adalah *return* yang diharapkan investor ketika berinvestasi, sedangkan *actual return* adalah *return* yang terjadi sebenarnya di pasar. Karena adanya perubahan harga akibat sebelum dan sesudah

pencantuman informasi keuangan melalui IFR dengan tingkat transparansi informasi yang tinggi dan tepat waktu cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham bergerak lebih cepat maka timbul perbedaan antara *expected return* dan *actual return* yang dikenal dengan sebutan *abnormal return*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Damayanti (2012) dalam Rendi dan Supatmi (2013) tentang reaksi pasar yang diukur melalui *abnormal return* saham, antara perusahaan yang menerapkan IFR dan yang tidak menerapkan IFR. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan IFR dibandingkan yang tidak menerapkan IFR. Perusahaan yang menerapkan IFR memiliki *abnormal return* saham yang lebih tinggi daripada yang tidak menerapkan IFR.

Lai et al (2002) dalam Kartika dan Damayanti (2012) menyatakan bahwa, pengungkapan laporan keuangan melalui IFR akan memberikan nilai tambah informasi kepada investor dan akan menyebabkan harga saham mengalami perubahan. Ketika informasi didistribusikan secara cepat oleh perusahaan melalui IFR, maka investor akan segera bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan membeli atau menjual saham yang ia miliki, atau menahan saham yang ada.

Sehubungan dengan pentingnya isi dari informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh investor melalui IFR, Almilia (2009) dalam Rendi dan Supatmi (2013) menyatakan isi (*content*) Laporan Keuangan yang disajikan melalui *website* meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas,

Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan penelitian Almilia (2009) dan Keputusan Bapepam LK, dapat disimpulkan penerapan IFR dalam konteks di Indonesia adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan melalui website secara lengkap dan tepat waktu, maksimal tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah periode laporan keuangan.. Ketika sekumpulan investor secara bersama-sama melakukan suatu tindakan tertentu terhadap saham, maka harga saham di pasar akan berubah, dan perubahan harga saham ini akan diikuti oleh perubahan frekuensi saham (*trading frequency*) dan volume perdagangan saham (*trading volume*).

Penelitian sebelumnya mengenai publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap *abnormal return* dan *trading volume* dilakukan oleh Rendi dan Supatmi (2013) dengan hasil yaitu adanya perubahan peningkatan abnormal return dan trading volume yang signifikan setelah publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.1.1 Hasil Penelitian Terdahulu :

Nama Peneliti : Satria dan Supatmi (2013)

Judul : Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Internet*. Pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2011.

Metode : Studi Peristiwa (*event study*), *Wilcoxon Signed Test*

Variabel : *Abnormal Return* dan *Trading Volume*.

Kesimpulan:

Penerapan IFR terbukti mendorong terjadinya reaksi pasar yang diukur melalui variabel volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham. Rata-rata volume perdagangan dan *abnormal return* berbeda secara signifikan sebelum perusahaan mengumumkan IFR dengan sesudah perusahaan mengumumkan IFR. Tetapi penelitian pada variabel *abnormal return* yang dilakukan oleh (Damayanti,2012) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Supatmi,2013 dimana respon pasar yang diukur dengan *abnormal return* antara perusahaan yang menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan dengan perusahaan yang tidak menggunakannya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, hasil penelitian tersebut memberikan implikasi secara teoritis bahwa respon pasar terhadap suatu informasi di pasar modal belum konsisten untuk setiap peristiwa, sehingga menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia belum efisien.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Satria dan Supatmi (2013), dengan judul “Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting* (IFR)”, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Variabel Penelitian:

Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah variabel *trading frequency*, yang mengacu pada penelitian Damayanti dan Supatmi (2012)

2. Periode penelitian:

Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2014, sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2011.

3. Sampel Penelitian:

Sampel Penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh publikasi *Internet Financial Reporting* terhadap *abnormal return*, serta likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan *trading frequency* dan *trading volume* saham. Penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS KOMPARATIF *ABNORMAL RETURN*, *TRADING FREQUENCY* DAN *TRADING VOLUME* SEBELUM DAN SESUDAH PUBLIKASI *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 (Periode Pengamatan 5 Hari Sebelum dan Sesudah Publikasi *Internet Financial Reporting (IFR)*”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar peneliti dapat fokus terhadap topik yang ingin diteliti maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan dinilai dari *trading volume* dan *trading frequency*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dengan periode 5 hari *sebelum* dan sesudah melakukan publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume* dengan periode 5 hari *sebelum* dan sesudah melakukan publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
3. Apakah terdapat perbedaan *trading frequency* dengan periode 5 hari *sebelum* dan sesudah melakukan publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan *abnormal return* dalam periode pengamatan 5 hari *sebelum* dan sesudah melakukan *publikasi Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Mengetahui perbedaan *trading volume return* dalam periode pengamatan 5 hari *sebelum* dan sesudah melakukan publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Mengetahui perbedaan *trading frequency* dalam periode pengamatan 5 hari *sebelum* dan sesudah melakukan publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mempraktekan publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) secara optimal sebagai sarana pelaporan informasi yang transparan dan cepat.

2. Bagi Investor

Memberikan masukan kepada para investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengurangi resiko kerugian dengan memanfaatkan penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR).

3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan menjadi refrensi ketika melakukan penelitian tentang dampak dari publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR).

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tambahan dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan khususnya pada mata kuliah Investasi Pasar Modal. Penulis jadi lebih mengerti dampak publikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar modal .

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, batasan masalah supaya penelitian tidak meluas, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat teori pasar modal, saham, *Internet Financial Reporting (IFR)*, *abnormal return*, *volume trading*, *frekuensi trading*, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian yang diperoleh dari pengolahan data – data yang telah dikumpulkan, pengujian, analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.